

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan yang penting bagi suatu negara. Kepariwisataan Indonesia merupakan penggerak perekonomian nasional yang potensial untuk memacu perkembangan perekonomian di masa depan (Magdalena, 2013). Dengan pariwisata, maka suatu negara atau lebih khusus lagi pemerintah daerah tempat objek wisata itu berada, akan mendapatkan pemasukan dari pendapatan setiap objek wisata. Pariwisata merupakan komoditas yang dibutuhkan oleh setiap individu. Alasannya, karena aktivitas berwisata bagi seorang individu dapat meningkatkan daya kreatif, menghilangkan kejenuhan kerja, relaksasi, berbelanja, bisnis, mengetahui peninggalan sejarah dan budaya suatu etnik tertentu. Dengan meningkatnya waktu luang sebagai akibat lebih singkatnya hari kerja dan didukung oleh meningkatnya penghasilan maka aktifitas kepariwisataan akan semakin meningkat (Renja, 2012), disamping itu pariwisata mampu memperluas cakrawala pandangan pribadi terhadap nilai-nilai kehidupan (Dewi, 2010).

Segi ekonomi bahwa kegiatan pariwisata dapat memberikan sumbangan terhadap penerimaan daerah yang bersumber dari pajak, retribusi parkir dan karcis atau dapat mendatangkan devisa dari para wisatawan mancanegara yang berkunjung. Adanya pariwisata juga akan menumbuhkan usaha-usaha ekonomi yang saling merangkai dan



menunjang kegiatannya sehingga dapat meningkatkan



pendapatan masyarakat. Segi budaya dalam pariwisata merupakan sarana untuk memperkenalkan alam dan kebudayaan daerah tujuan wisata. Dengan sarana inilah dapat mendorong kreativitas rakyat dalam menggali dan meningkatkan serta melestarikan seni budaya daerahnya (Dewi, 2010).

Di Indonesia Pariwisata akan terus meningkat dari waktu ke waktu di lihat dari berbagai indikator. Dari segi kedatangan internasional, dari tahun 1950 sampai 2015 peningkatan jumlah kunjungan wisatawan internasional bergerak dari 25 juta sampai 1,2 miliar turis (UNWTO, 2015), dengan pertumbuhan setiap tahunnya rata-rata sekitar 6%. Bahkan diperkirakan pada tahun 2020, jumlah wisatawan dunia akan mencapai 1,6 miliar kunjungan. Dengan melihat prediksi tersebut tidak mustahil, negara-negara berkembang (termasuk Indonesia) juga dapat menikmati hal tersebut. Pertumbuhan pariwisata sangat berarti bagi negara-negara berkembang karena menawarkan cara untuk mengeluarkan diri dari kungkungan dan keterbelakangan (Piatna dan Diarta, 2010).

Berbagai program telah di canangkan oleh pemerintah untuk memajukan kepariwisataan di Indonesia salah satunya dengan menyelenggarakan program kunjungan wisata di Indonesia. Program ini bertujuan untuk memajukan pariwisata Indonesia dengan target meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara, domestik, dan nusantara sehingga bisa mencapai target yang telah ditetapkan.

Pariwisata Indonesia memiliki potensi sangat besar namun belum

tergarap secara benar, seharusnya Indonesia dapat berada pada urutan pertama dalam menarik wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke Indonesia. Untuk itu pemerintah perlu mendorong pelaku industri pariwisata agar lebih berperan dalam memikat wisatawan mancanegara, dan mendorong terjadinya transaksi bisnis di pasar wisata. Selain itu pemerintah perlu memperbaiki kualitas industri pariwisata Indonesia antara lain dengan pemasaran yang bertujuan untuk (Wahab, 1997) : agar lebih banyak wisatawan yang datang, lebih lama mereka tinggal, lebih banyak mereka membelanjakan uang.

Motif atau faktor yang mempengaruhi para wisatawan dapat dijadikan acuan untuk para pelaku pariwisata dari mulai pemerintah, penyedia jasa wisata, pengelola tempat wisata dalam menentukan kebijakan-kebijakan maupun keputusan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan wisatawan itu sendiri. Beberapa pendekatan yang dapat dilakukan yaitu melalui pendekatan *market driven* maupun *product driven*.

Menurut Mill dan Morrison (1985), di dalam sistem kepariwisataan, terdapat dua unsur pokok yang menentukan dalam pengembangan pariwisata. Kedua unsur tersebut adalah Daya tarik destinasi dan pelayanan. Kedua unsur tersebut merupakan inti dari kegiatan pariwisata yang mendorong bagi seseorang (calon wisatawan) untuk melakukan kegiatan wisata.

Bone Bolango adalah sebuah kabupaten di Provinsi Gorontalo yang memiliki sektor pariwisata yang merupakan salah satu sektor yang

strategis dan potensial untuk dikembangkan. Adapun beberapa objek wisata yang berada di Bone Bolango adalah wisata alam lombongo, taman laut olele, pantai botutonuo dan masih banyak lagi.

Wisata alam Lombongo merupakan salah satu objek wisata yang berada di Desa Lombongo Kecamatan Suwawa Tengah. Objek wisata ini dikelola oleh pemerintah Bone Bolango dan juga cukup berhasil dalam upaya mengembangkan dan mempromosikannya, mengingat wisata alam Lombongo ini berada di sebuah desa yang jauh dari perkotaan. Sehingga daya tarik yang diberikan oleh objek wisata ini masih sangat asri, panorama alamnya yang sangat indah, suasana yang sangat tenang, udaranya yang sejuk dan alami mengingat di sekeliling objek wisata ini masih di kelilingi oleh pepohonan yang besar dan sungai yang airnya sangat bersih.

Wisata alam Lombongo merupakan tujuan wisatawan yang ingin melakukan wisata air dan mencari ketenangan. Setiap akhir pekan atau menjelang libur panjang banyak wisatawan yang datang berkunjung dari berbagai kalangan hanya untuk menikmati panasnya air, menikmati keindahan sungai dan menikmati indahnya alam sekitar yang masih sedap di pandang mata. Yang tak kalah menariknya wisata alam Lombongo ini membuat sarana wahana permainan yang baru, yang dapat menguji nyali para wisatawan yang datang berkunjung yaitu sepeda gantung.

Berdasarkan data pengunjung objek wisata pemandian lombongo yang telah peneliti terima dari Dinas Pariwisata Kabupaten Bone Bolango total

sebanyak 14.425 orang pengunjung dalam 6 bulan terakhir ini, maka dengan ini peneliti akan menyajikan tabel kunjungan wisatawan yang akan di susun berdasarkan bulan. Berikut adalah tabel pengunjung objek wisata pemandian lombongo :

**Tabel 1**

**Data pengunjung di Objek Wisata Pemandian Lombongo**

<b>No</b>	<b>Bulan</b>	<b>Jumlah Pengunjung</b>
<b>1</b>	Januari	3107 orang
<b>2</b>	Februari	2355 orang
<b>3</b>	Maret	1351 orang
<b>4</b>	Mei	1902 orang
<b>5</b>	Juni	2855 orang
<b>6</b>	Juli	2855 orang
	<b>Total</b>	<b>14.425 orang</b>

Sumber data : Dinas Pariwisata Kabupaten Bone Bolango.  
Data yang di peroleh tahun 2020.

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata pemandian Lombongo kabupaten Bone Bolango pada bulan januari mangalami peningkatan yang sangat pesat karena diakibatkan oleh libur panjang dan tahun baru sebanyak 3107 orang.

Berikutnya pada bulan februari wisatawan yang berkunjung mengalami penurunan meskipun tidak banyak yaitu sebanyak 2355 orang. Pada bulan maret mengalami penurunan sebanyak 1351 orang, sedangkan pada bulan mei mengalami penurunan yang sangat pesat diakibatkan karena bulan ramadhan sebanyak 1902 orang, sedangkan bulan juni dan juli pengunjung mengalami kenaikan yang sama sebanyak 2855 orang.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai daya tarik wisata alam lombongo, dengan memformulasikan dalam sebuah judul sebagai berikut **"ANALISIS FAKTOR-FAKTOR DAYA TARIK WISATA ALAM LOMBONGO"** pada objek wisata alam Lombongo.

## **2.1 Identifikasi Masalah**

1. Tingkat kebersihannya kurang
2. Mahalnya tiket masuk
3. Wahana yang ada hanya itu-itu saja
4. Fasilitas yang di sediakan masih kurang

## **3.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah faktor-faktor daya tarik dapat berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan di objek wisata alam lombongo?

## **4.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui atau melihat apakah faktor-faktor daya tarik berpengaruh terhadap kunjungan

wisatawan ke objek wisata lombongo.

### **5.1 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menciptakan manfaat yaitu :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah serta memperluas ilmu tentang bagaimana cara memasarkan pariwisata, khususnya dalam sektor faktor-faktor daya tarik wisata alam di objek wisata lombongo.
2. Diharapkan agar hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pemerintah yang mengelolah tempat wisata alam lombongo tentang faktor-faktor daya tarik apa yang dapat mempengaruhi wisatawan untuk berkunjung.



